

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Pengertian BMT Muamalat Mulia

BMT Muamalat Mulia merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang simpan pinjam berbasis syariah dengan prinsip bagi hasil sesuai hukum Islam baik dalam program simpanan sukarela, simpanan berjangka dan dalam program pembiayaan.

2. Struktur Organisasi BMT Muamalat Mulia

Struktur organisasi dapat membuat suatu BMT atau organisasi berjalan dengan baik, terarah dan terkoordinir. Oleh karena itu KSPPS harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan tertulis, lengkap dengan tugas masing-masing pada struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pada KSPPS BMT Muamalat Mulia adalah sebagai berikut:

Pengurus KSPPS BMT Muamalat Mulia

Ketua	: Aulia Rahman, S.E.I, M.E.
Sekretaris	: Siti Zumaroh
Bendahara	: Siti Mariyam, S.Pd.I
Pengawas operasional	: Suginasih, S.E.Sy
Pengawas syariah	: H. Suwarno, S.E.I
Pengelola KSPPS BMT Muamalat Mulia	
Ketua	: Aulia Rahman, S.E.I, M.E.
Teller	: Siti Mariyam, S.Pd.I
Administrasi	: Siti Mariyam, S.Pd.I
Pembiayaan	: Aulia Rahman, S.E.I, M.E.
Marketing	: - Atik Mirzanah - Rokayani Nadia A.

3. Produk Perusahaan

Sebagai lembaga tamwil, KSPPS BMT Muamalat Mulia memobilisasi dana produktif anggota dengan membuka produk simpanan anggota yang mudah dan menarik, yaitu:

a. Sirela (Simpanan Sukarela)

KSPPS BMT Muamalat Mulia mempunyai dua macam simpanan sukarela yakni simpanan sukarela pasar dan simpanan sukarela pusat.

- 1) Setoran awal minimal Rp 10.000.- selanjutnya tidak dibatasi.

- 2) Bebas menyeter dan menarik setiap saat pada jam kas buka BMT Muamalat Mulia.
 - 3) Simpanan akan diinvestasikan sesuai syariat.
 - 4) Mendapat bagian keuntungan setiap bulan.
 - 5) Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan saldo rata-rata.
- b. Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka)
- 1) Setoran investasi minimal Rp 2.000.000.-
 - 2) Jangka waktu terdiri dari 3, 6, dan 12 bulan.
 - 3) Investasi sisuka hanya bisa diambil pada saat jatuh tempo.
 - 4) Bagi hasil ditentukan berdasarkan nisbah atau pembagian keuntungan.
 - 5) Dana dikelola secara islami sesuai prinsip syariah.
- c. Siam (Simpanan Amanah)
- Siam (Simpanan Amanah) merupakan angsuran pinjaman kepada anggota. Produk ini menerapkan bagi hasil relatif ringan yaitu 2,5% pada setiap plafon ditambah bagi hasil dan penarikan, serta produk ini dilaksanakan setiap hari sehingga dapat meringankan anggota. Siam juga difungsikan sebagai simpanan yang digunakan untuk meringankan anggota dalam mengangsur pinjaman atau hutang.

4. Data Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, responden kebanyakan di dominasi oleh perempuan. Yang berjumlah 57% dari keseluruhan, dan sisanya responden laki-laki. Hal ini di karenakan, waktu penyebaran kuesioner ini, responden yang ditemui peneliti kebanyakan dari kalangan perempuan.

b. Pekerjaan

Tabel 4. 2 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Pegawai/PNS	0	0%
Pedagang	100	100%
Lainnya	0	0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden 100% pedagang. Karena kebanyakan responden yang ditemui peneliti adalah pedagang di pasar yang mana nasabah tersebut menggunakan produk BMT untuk menabung maupun meminjam untuk modal usaha.

5. Data Variabel Penelitian

a. Religiusitas

Tabel 4. 3 Frekuensi Religiusitas (X1)

Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total N	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X1.1	0	0%	4	4%	32	32%	39	39%	25	25%
X1.2	0	0%	3	3%	28	28%	37	37%	32	32%
X1.3	0	0%	2	2%	32	32%	37	37%	29	29%
X1.4	0	0%	0	0%	37	37%	44	44%	19	19%
X1.5	0	0%	2	2%	37	37%	41	41%	20	20%

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

- 1) Pertanyaan X1.1 jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 4 (4%) orang, yang menjawab netral 32 (32%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 39 (39%) orang dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 25 (25%). Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Allah SWT memerintah kita untuk menghindari riba.
- 2) Pertanyaan X1.2 menunjukkan jumlah responden yang sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%), yang menjawab tidak setuju 3 (3%) orang, yang menjawab netral berjumlah 28 (28%), yang menjawab setuju berjumlah 37 (37%) dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 32 (32%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju jika menabung di BMT Muamalat Mulia karena ingin mengamalkan perintah Allah SWT.

- 3) Pertanyaan X1.3 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 2 (2%) orang, yang menjawab netral berjumlah 32 (32%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 37 (37%) orang dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 29 (29%). Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju jika bagi hasil pada BMT Muamalat Mulia lebih ringan
- 4) Pertanyaan X1.4 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%), orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab netral berjumlah 37 (37%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 44 (44%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 19 (19%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa kegiatan BMT Muamalat Mulia sudah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 5) Pertanyaan X1.5 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 2 (2%) orang,, yang menjawab netral berjumlah 37 (37%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 41 (41%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 20 (20%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan sebagian besar responden setuju bahwa melaksanakan ajaran Islam untuk menghindari riba dengan cara melakukan transaksi di BMT Muamalat Mulia

b. Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 4 Frekuensi Literasi Keuangan Syariah (X2)

Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total N	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X2.1	0	0%	2	2%	33	33%	48	48%	17	17%
X2.2	0	0%	1	1%	29	29%	50	50%	20	20%
X2.3	0	0%	1	1%	24	24%	58	58%	17	17%
X2.4	0	0%	1	1%	25	25%	54	54%	20	20%
X2.5	0	0%	2	2%	38	38%	49	49%	11	11%

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2022*

- 1) Pertanyaan X2.1 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 2 (2%)

- orang, yang menjawab netral berjumlah 33 (33 %) orang, yang menjawab setuju berjumlah 48 (48%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 17 (17%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju mengenai kegunaan dan manfaat uang sebagai alat untuk bertransaksi.
- 2) Pertanyaan X2.2 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab netral berjumlah 29 (29%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 50 (50%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 20 (20%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju mengenai perencanaan alokasi pendapatan maka dari itu saya menyusun anggaran keuangan pribadi.
 - 3) Pertanyaan X2.3 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%), orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab netral berjumlah 24 (24%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 58 (58%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 17 (17%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan menabung di BMT Muamalat Mulia bisa lebih bijaksana dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efisien.
 - 4) Pertanyaan X2.4 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab netral berjumlah 25 (25%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 54 (54%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 20 (20%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju mengenai pengelolaan pengeluaran selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan.
 - 5) Pertanyaan X2.5 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 2 (2%) orang, yang menjawab netral berjumlah 38 (38%)

orang, yang menjawab setuju berjumlah 49 (49%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 11 (11%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan menyisihkan uang untuk ditabung dan diinvestasikan.

c. Bagi Hasil

Tabel 4. 5 Frekuensi Bagi Hasil (X3)

Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total N	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
X3.1	0	0%	0	0%	33	33%	49	49%	18	18%
X3.2	0	0%	0	0%	33	33%	46	46%	21	21%
X3.3	0	0%	0	0%	32	32%	46	46%	22	22%
X3.4	0	0%	1	1%	30	30%	52	52%	17	17%
X3.5	0	0%	3	3%	35	35%	42	42%	20	20%

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

- 1) Pertanyaan X3.1 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab netral berjumlah 33 (33%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 49 (49%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 18 (18%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa nisbah keuntungan tidak didasarkan porsi setoran modal melainkan berdasarkan kesepakatan.
- 2) Pertanyaan X3.2 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab netral berjumlah 33 (33%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 46 (46%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 21 (21 %) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa mereka mengetahui nisbah bagi hasil yang diterapkan saat ini.
- 3) Pertanyaan X3.3 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab netral berjumlah 32 (32%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 46 (46%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 22 (22%) orang. Berdasarkan persentase tersebut

membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa bagi hasil pada BMT Muamalat Mulia bersifat menguntungkan bagi BMT dan Nasabah.

- 4) Pertanyaan X3.4 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab netral berjumlah 30 (30%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 52 (52%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 17 (17%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pembagian keuntungan pada BMT Muamalat Mulia dilakukan secara adil dan trasparan.
- 5) Pertanyaan X3.5 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%)orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 3 (3%) orang, yang menjawab netral berjumlah 35 (35%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 42 (42%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 20 (20%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa besar keuntungan dan kerugian tergantung pada modal yang dimiliki.

d. Minat Menabung

Tabel 4. 6 Frekuensi Minat Menabung (Y)

Pernyataan	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total N	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
Y1.1	0	0%	8	8%	22	22%	37	37%	33	33%
Y1.2	2	2%	12	12%	27	27%	27	27%	32	32%
Y1.3	2	2%	5	5%	22	22%	28	28%	43	43%
Y1.4	1	1%	3	3%	31	31%	36	36%	29	29%
Y1.5	1	1%	14	14%	28	28%	33	33%	24	24%

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

- 1) Pertanyaan Y1.1 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 (0%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 8 (8%) orang, yang menjawab netral berjumlah 22 (22%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 37 (37%) orang, dan yang menjawab sanagat setuju berjumlah 33 (33%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju dan ingin menabung di BMT Muamalat Mulia.
- 2) Pertanyaan Y1.2 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 2 (2%)

- orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 12 (12%) orang, yang menjawab netral berjumlah 27 (27%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 27 (27%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 32 (32%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju dan ingin menggunakan produk BMT Muamalat Mulia karena sesuai syariat Islam.
- 3) Pertanyaan Y1.3 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 2 (2%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 5 (5%) orang, yang menjawab netral berjumlah 22 (22%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 28 (28%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 43 (43%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa operasional BMT Muamalat Mulia sesuai prinsip syariah.
 - 4) Pertanyaan Y1.4 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 3 (3%) orang, yang menjawab netral berjumlah 31 (31%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 36 (36%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 29 (29%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju untuk mencari informasi mengenai produk yang ditawarkan BMT Muamalat Mulia.
 - 5) Pertanyaan Y1.5 menunjukkan jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 (1%) orang, yang menjawab tidak setuju berjumlah 14 (14%) orang, yang menjawab netral berjumlah 28 (28%) orang, yang menjawab setuju berjumlah 33 (22%) orang, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 24 (24%) orang. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju untuk mencari informasi positif untuk meyakinkan diri menggunakan BMT Muamalat Mulia.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang membuktikan keefektifan atau kevalidan suatu instrumen penelitian. Validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk menentukan r -tabel, carilah *degree of freedom* (df) $100-2= 98$ dan α sebesar 0,1 sehingga diperoleh r -tabel = 0,1966. Dalam uji validitas, jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Uji Validitas X1

Tabel 4. 7 Uji Validitas Religiusitas (X1)

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,625	0,1966	Valid
X1.2	0,823	0,1966	Valid
X1.3	0,888	0,1966	Valid
X1.4	0,783	0,1966	Valid
X1.5	0,814	0,1966	Valid

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator Religiusitas memperoleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga uji validitas variabel Religiusitas dinyatakan “Valid”.

2) Uji Validitas X2

Tabel 4. 8 Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X2)

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,647	0,1966	Valid
X1.2	0,690	0,1966	Valid
X1.3	0,680	0,1966	Valid
X1.4	0,653	0,1966	Valid
X1.5	0,675	0,1966	Valid

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel

sehingga uji validitas variabel Literasi Keuangan Syariah dinyatakan “Valid”.

3) Uji Validitas X3

Tabel 4. 9 Uji Validitas Bagi Hasil (X3)

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,747	0,1966	Valid
X1.2	0,775	0,1966	Valid
X1.3	0,749	0,1966	Valid
X1.4	0,840	0,1966	Valid
X1.5	0,694	0,1966	Valid

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator Bagi Hasil memperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga uji validitas variabel Bagi Hasil dinyatakan “Valid”.

4) Uji Validitas Y

Tabel 4. 10 Uji Validitas Minat Menabung (Y)

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,747	0,1966	Valid
Y1.2	0,756	0,1966	Valid
Y1.3	0,584	0,1966	Valid
Y1.4	0,749	0,1966	Valid
Y1.5	0,774	0,1966	Valid

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator Minat Menabung memperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga uji validitas variabel Minat Menabung dinyatakan “Valid”.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkatan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang terkait dengan bentuk dan dimensi variabel yang tersusun dalam format kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap dan dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu

alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilainya 0,6 atau lebih besar. Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficien	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Religiusitas (X1)	5 Item	0,847	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	5 Item	0,690	0,60	Reliabel
Bagi Hasil (X3)	5 Item	0,815	0,60	Reliabel
Minat Menabung (Y)	5 Item	0,767	0,60	Reliabel

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

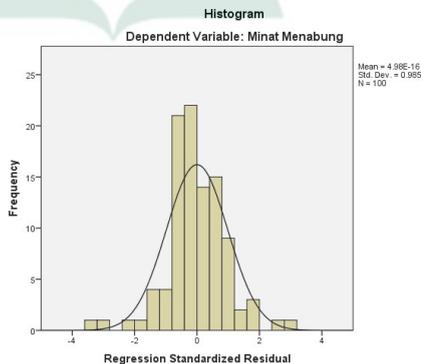
Hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mengenai Religiusitas (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2), Bagi Hasil (X3) dan Minat Menabung (Y) dapat dikatakan *reliable*. Hal tersebut terbukti dari hasil *Cronbach's Alpha* X1, X2, X3, dan Y yaitu (0, 847, 0, 690, 0, 815, 0, 767) yang menunjukkan lebih besar dari standar penilaian reliabilitas yaitu 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

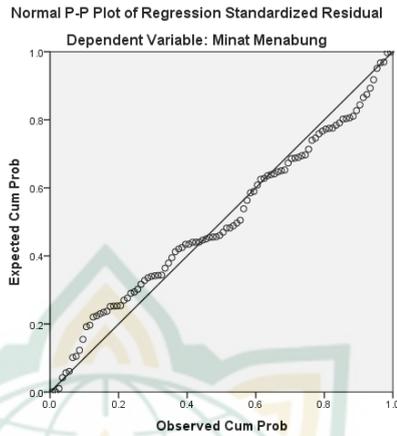
Uji normalitas merupakan uji yang mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, sehingga pemilihan statistik bisa dilakukan dengan benar. Untuk melihat normalitas residu, lihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk diagonal lurus, dan memplot data sisa akan dibandingkan dengan diagonal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Terlihat dari data di atas, histogram menggambarkan pola distribusi normal, seperti terlihat pada pengujian di atas, kurva histogram menampilkan pola sebaran berbentuk lonceng. Sedangkan pada grafik normal P-Plot, titik-titik tersebar di sekitar diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak melanggar asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi hasil penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena merupakan model regresi yang sebaran datanya normal atau mendekati normal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogrove-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91586292
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.076
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Tabel 4.20 tersebut mengindikasikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Variabel-variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal jika tidak berkorelasi satu sama lain, yaitu variabel bebas mempunyai nilai korelasi nol. Untuk mendeteksi apakah variabel independen yang digunakan memiliki kolinearitas yang tinggi maka digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,985	1,015	Bebas Multikolinearitas
Literasi Keuangan Syariah (X2)	0,934	1,070	Bebas Multikolinearitas
Bagi Hasil (X3)	0,948	1,055	Bebas Multikolinearitas

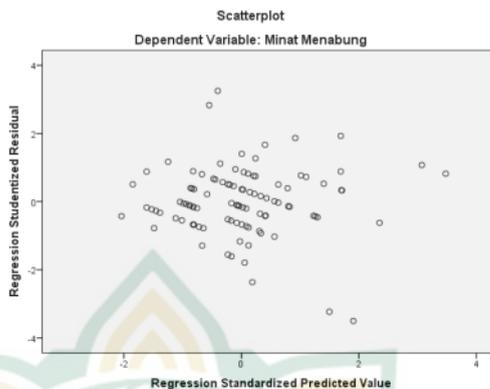
Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* untuk varibel Religiusitas (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2) dan Bagi Hasil (X3) adalah sebesar 0,985, 0,934, 0,948 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Religiusitas (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2) dan Bagi Hasil (X3) adalah 1,015, 1,070, 1,055. Artinya lebih kecil dari batas nilai *Variance Inflation Factor* yakni 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menguji apakah terdapat ketimpangan variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan metode *scatterplot* untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Terlihat dari gambar di atas, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan *scatterplot* di atas yang menunjukkan sebaran titik-titik di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, sebaran titik-titik tersebut membentuk gelombang atau pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel. Berikut tabel hasil pengolahan SPSS versi 23 analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.540	2.475		5.471	.000
Religiusitas	-.248	.091	-.237	-2.727	.008
Literasi Keuangan Syariah	.235	.086	.243	2.730	.008
Bagi Hasil	.314	.072	.384	4.345	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 13.540 + (-0,248) X_1 + 0,235 X_2 + 0,314 X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = Religiusitas

X_2 = Literasi Keuangan Syariah

X_3 = Bagi Hasil

Y = Minat Menabung

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara Religiusitas dengan Minat Menabung

b_2 = Koefisien regresi antara Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menabung

b_3 = Koefisien regresi antara Bagi Hasil dengan Minat Menabung

e = Standar eror

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diketahui variabel Religiusitas (X_1), Literasi Keuangan Syariah (X_2), Bagi Hasil (X_3) dan Minat Menabung (Y), bernilai positif. Hal ini dapat dijelaskan karena variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai korelasi satu arah dengan variabel dependen. Jika jumlah variabel independen bertambah maka minat beli juga meningkat.

- 1) Nilai konstan (a) menunjukkan 13. 13.540 yang berarti apabila variabel Religiusitas (X_1), Literasi Keuangan Syariah (X_2), Bagi Hasil (X_3) bernilai 0, maka minat Menabung nasabah akan meningkat. Hal tersebut dapat diartikan jika ketiga variabel diatas mengalami peningkatan maka terjadi pula peningkatan terhadap Minat menabung (Y).
- 2) Koefisien Regresi Religiusitas I (X_1) didapatkan dari nilai coefficient (b_1) sebesar -0,248. Dapat diartikan bahwa apabila Religiusitas (X_1) tidak mengalami peningkatan.
- 3) Koefisien Literasi Keuangan Syariah (X_2) didapatkan dari nilai coefficient (b_2) sebesar 0,235. Dapat diartikan bahwa apabila Literasi Keuangan Syariah (X_2) mengalami peningkatan, maka kepuasan nasabah dapat meningkat sebesar 23,5% dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- 4) Koefisien Bagi Hasil (X_3) didapatkan dari nilai coefficient (b_3) sebesar 0,314. Dapat diartikan bahwa apabila Bagi Hasil (X_3) mengalami peningkatan, maka kepuasan nasabah dapat meningkat sebesar 31,4% dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

b. Koefisien Determinan

Uji ini mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya antara 0 sampai dengan 1. Jika hasil uji koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasinya kecil, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap pengaruh perubahan variabel dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.266	1.94557

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau yang dinotasikan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0, 288 atau 28,8%. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) sebesar 28,8%. Adapaun variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 72,2% Minat Menabung dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui besarnya sumbangan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan t hitung dan t

tabel. Dengan rumus mencari nilai t tabel ($\alpha/2$; n-k-1) dimana n adalah banyaknya sampel dan a adalah jumlah variabel bebas. ($0,10/2$; $100-3-1$) = 96 maka didapatkan hasil t tabel 1,985 dengan signifikasi 10% (*two tailed*) dengan nilai t tabel dengan dasar pengujian apabila t hitung > t tabel dan probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima dan juga sebaliknya.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.540	2.475		5.471	.000
	Religiusitas	-.248	.091	-.237	-2.727	.008
	Literasi Keuangan Syariah	.235	.086	.243	2.730	.008
	Bagi Hasil	.314	.072	.384	4.345	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung
 Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian ketiga variabel diperoleh nilai t hitung menunjukkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung
 Hasil pengujian variabel Religiusitas (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,727 dengan signifikasi 0,008. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel ($-2,727 < 1,985$) dengan nilai signifikasi ($0,008 < 0,05$) maka secara parsial variabel Religiusitas (X1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Minat Menabung (Y) bila variabel lain mempunyai nilai tetap.
 Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:
 H0: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung
 H1: Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung
- 2) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung
 Hasil pengujian variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,730 dengan signifikasi 0,004. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($2,730 > 1,985$) dengan nilai signifikasi ($0,008 < 0,05$) maka secara parsial variabel

Literasi Keuangan Syariah (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Minat Menabung (Y) bila variabel lain mempunyai nilai tetap.

Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H0: Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung

H2: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Minat Menabung

3) Pengaruh variabel Bagi Hasil terhadap Minat Menabung

Hasil pengujian variabel Bagi Hasil (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,345 dengan signifikansi 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($4,345 > 1,985$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel Bagi Hasil (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Minat Menabung (Y) bila variabel lain mempunyai nilai tetap.

Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H0: Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung

H3: Bgi Hasil berpengaruh terhadap Minat Menabung

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah populasi sampel mempunyai korelasi ganda (R) nol atau terdapat hubungan yang signifikan antar variabel terikat. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan anatar F hitung dan F tabel, dengan cara menentukan F tabel sebagai beriku $df = n - k - 1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, maka didapatkan hasil F ($100 - 3 - 1$) dengan nilai F tabel 2,699.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.207	3	49.069	12.963	.000 ^b
	Residual	363.383	96	3.785		
	Total	510.590	99			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah

Sumber Data: *Output SPSS Versi 23.0 yang Diolah, 2023*

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung (Y), dasar rumus yang digunakan nilai F hitung $>$ F tabel ($12.963 > 2,699$) dengan signifikasi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H0 ditolak dan H4 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Nasabah di BMT Muamalat Mulia

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas memiliki hubungan negatif yang artinya berlawanan arah (jika X naik maka Y turun, jika X turun maka Y naik) dan signifikan terhadap minat menabung. Dengan demikian, semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki nasabah maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya tingkat religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana, Israk dan Mukhdasir dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa produktif FEBI UIN Ar-Raniry di Bank Syariah.¹

- a. Religiusitas merupakan sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menabung, karena mayoritas masyarakat di Kudus menganut agama Islam, oleh karena itu masyarakat harus sadar adanya perbankan syariah, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang sistem pengelolaannya sesuai prinsip syariah. Adanya

¹ Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah dan Mukhdasir, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)”, *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2021): 171.

perbankan syariah mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, misalnya untuk menyimpan dana buat masa depan dan meringankan dalam meminjam dana untuk kebutuhan darurat. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat menabung, karena kepercayaan nasabah yang mayoritas beragama Islam maka mereka ingin menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan menitipkan sebagian hartanya pada BMT Muamalat Mulia yang dipercaya tidak ada unsur riba didalamnya dan sudah sesuai prinsip syariah. Walau dari segi keagamaan mereka belum sempurna mereka masih memikirkan menabung untuk kebutuhan di masa mendatang.

Perilaku konsumen erat kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior*. Perilaku konsumen merupakan karakteristik sifat yang dimiliki oleh individu. Pada hakikatnya perilaku dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri konsumen dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan konsumen. Faktor-faktor ini merupakan sikap konsumen terhadap keinginan konsumen untuk membeli atau menggunakan suatu barang dan jasa.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku konsumen dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi terhadap kendali perilaku yang membentuk niat. Niat kemudian mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang. Pertama, sikap terhadap perilaku merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu pertanyaan perilaku dan dipengaruhi oleh keyakinan perilaku. Ketika seseorang memiliki minat tertentu, meyakini dan berpegang teguh pada sikapnya, maka orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan sikapnya. Seperti yang terjadi dalam penelitian ini religiusitas yang dimiliki nasabah membuat nasabah meyakini bahwa BMT Muamalat Mulia tidak terdapat unsur riba didalamnya dan menimbulkan rasa keinginan nasabah untuk menabung di BMT Muamalat Mulia. Kedua, norma subjektif merupakan tekanan sosial yang diterima oleh individu dan dipengaruhi oleh motivasi. Apabila orang lain setuju pada perilaku yang ditunjukkan individu, maka perilaku tersebut akan dilakukan secara terus menerus, karena individu merasa bahwa perilaku yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat. Ketiga, persepsi terhadap kendali perilaku merupakan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku dan

dipengaruhi oleh keyakinan kendali. Seseorang akan merasa mudah untuk melakukan sesuatu apabila memiliki dukungan yang kuat atas perilakunya.

Kegiatan menabung merupakan salah satu bentuk perilaku konsumen. Minat menabung nasabah adalah keinginan seseorang yang datang dari diri nasabah untuk menggunakan produk atau jasa bank dan melakukan penyimpanan uang mereka dengan tujuan tertentu. Minat menabung seseorang akan muncul apabila terdapat dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. *Theory of Planned Behavior* mengkaitkan religiusitas dengan faktor latar belakang diri seseorang, termasuk kategori sosial berupa agama. Maka religiusitas dideskripsikan sebagai komponen yang harus dipenuhi sebagai pedoman bagaimana menjalani kehidupan dengan baik dan benar agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menentukan keputusan menabung di perbankan syariah atau dengan tidak membentuk minat seseorang untuk melakukannya.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Nasabah di BMT Muamalat Mulia

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki nasabah mampu memberikan pengaruh terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Dengan demikian, semakin besar literasi keuangan syariah yang dimiliki nasabah maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian, dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti dan Radia dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh

positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.²

Literasi keuangan syariah adalah wawasan yang dimiliki individu mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan dengan bank konvensional. Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung, literasi keuangan syariah yaitu bentuk dari pengelolaan keuangan pribadi secara baik sesuai prinsip syariah. Pada penelitian ini literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia, karena menabung di perbankan syariah merupakan salah satu contoh dari literasi keuangan syariah, menabung sebagai salah satu bentuk dari nasabah untuk berinvestasi atau menyisihkan hartanya untuk masa depan dan dalam pengelolaan keuangannya mereka lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan memenuhi keinginannya.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku konsumen dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi terhadap kendali perilaku yang membentuk niat. Niat kemudian mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang. Pertama, sikap terhadap perilaku, pengetahuan yang dimiliki nasabah mengenai keuangan syariah dimana bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional menjadikan nasabah yakin mengambil keputusan untuk menabung di BMT Muamalat Mulia. Kedua, norma subjektif, kita itu hidup bertetangga pengetahuan yang dimiliki orang lain mengenai keuangan syariah terutama produk BMT Muamalat Mulia yang dibagikan kepada sekitarnya dapat memotivasi seseorang untuk ikut menabung di BMT Muamalat Mulia. Ketiga, persepsi terhadap kendali perilaku, nasabah akan merasa yakin tentang pengetahuan mengenai keuangan syariah dan produk BMT Muamalat Mulia yang menjadikan nasabah yakin akan menabung di BMT Muamalat Mulia, apabila nasabah memiliki dukungan yang kuat dari orang lain yang menyatakan apabila keputusannya untuk menabung di BMT Muamalat Mulia itu benar karena sistemnya sudah sesuai syariat Islam.

² Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayati, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 3, no. 2 (2020): 150.

3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Nasabah di BMT Muamalat Mulia

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Dapat diartikan bahwa bagi hasil yang diterima nasabah mampu memberikan pengaruh terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Dengan demikian, semakin besar bagi hasil yang diterima nasabah maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian, dapat dinyatakan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, artinya bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamima, Nur dan Cholid dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.³

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyediaan dana dan pengelola dana. Bagi hasil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menabung, bagi hasil merupakan sistem pengelolaan keuangan di perbankan syariah. Pada penelitian ini menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia, karena menurut nasabah sistem bagi hasil pada BMT Muamalat Mulia dianggap lebih ringan dari pada sistem bunga pada Bank Konvensional. Tidak ada yang yang dirugikan dari sistem bagi hasil tersebut baik itu nasabah maupun pihak BMT, perhitungan keuntungan dan kerugian dibagi secara adil dan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku konsumen dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi terhadap kendali perilaku yang membentuk niat. Niat kemudian mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang. Pertama, sikap terhadap perilaku, sistem

³ Utamima Amarwati, Nur Diana, M. Cholid Mawardi, "Pengaruh Pengetahuan Bank Syariah, Religiusitas, Akad Wadiah dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah", *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal* 3, no. 2 (2022): 275.

bagi hasil yang diterapkan BMT Muamalat Mulia lebih baik, lebih ringan dan tidak memberatkan nasabah, maka nasabah dapat mengambil sikap untuk menabung di BMT Muamalat Mulia. Kedua, norma subjektif, nasabah akan termotivasi untuk menabung di BMT Muamalat Mulia apabila mendapatkan dorongan dari orang lain yang menyatakan sistem bagi hasil yang diterapkan BMT Muamalat Mulia sudah sesuai syariat Islam dan sistem tersebut akan disepakati kedua belah pihak, tidak ada yang dirugikan dan sama-sama saling menguntungkan. Ketiga, persepsi terhadap perilaku, nasabah mengetahui bahwa sistem bagi hasil itu adil tidak ada yang dirugikan dari kedua belah pihak, maka nasabah akan menabung di BMT Muamalat Mulia apabila mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya yang menyatakan sama bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan BMT Muamalat Mulia tidak akan memberatkan nasabahnya.

4. Pengaruh Tingkat Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Nasabah di BMT Muamalat Mulia

Hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa ketiga variabel bebas berupa tingkat religiusitas, literasi keuangan syariah dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas, literasi keuangan syariah dan bagi hasil yang dimiliki nasabah maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap minat menabung di BMT Muamalat Mulia. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis yang telah dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian, dapat dinyatakan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, artinya tingkat religiusitas, literasi keuangan syariah dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

Menabung dapat membantu mengantisipasi kebutuhan yang datang tak terduga dan dapat memenuhi kebutuhan dimasa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menabung seseorang yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Religiusitas, literasi keuangan syariah dan bagi hasil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di perbankan syariah. Minat seseorang untuk menabung di

perbankan syariah dikarenakan agar terhindar dari riba, sistem bagi hasil dilakukan secara adil dan transparan.

